

KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU

Indrawati^{*}), Rena Lestari¹⁾, Riki Riharji Lubis²⁾

^{1&2)}Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

ABSTRAK

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Kepenuhan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Biologi dan seluruh siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian diperoleh kinerja guru mendapatkan kriteria baik dengan persentase 74,39% dan motivasi siswa mendapatkan kriteria sedang dengan persentase 68,03%. Penelitian menunjukkan kinerja guru masih terbatas terhadap motivasi belajarsiswa. Karena pada instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) guru biologi tidak menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci : *Biologi, Kinerja guru, Motivasi Belajar, Siswa.*

ABSTRACT

Teacher performance is the level of success of a person or group in carrying out their duties and responsibilities as well as the ability to achieve goals and standards that have been set. This study aimed to analyze the performance of teacher to their learning in subject biology in Madrasah Aliyah Kepenuhan. This research is a descriptive study. Population were a biology teacher and all in class XI and XII Madrasah Aliyah Kepenuhan Regency Rokan Hulu. Result showed the performance of the teachers were very good criteria with percentage of 74.39% and motivation of students get adequate criteria with percentage of 68.03%. This study showed the performance of teachers was limited to students' motivation. Because the teacher's performance research instrument (IPKG 1) biology teacher did not use learning media.

Keywords : *Biology, Teacher Performance, Motivation to learn, Students.*

PENDAHULUAN

Kinerja guru dapat dilihat melalui peran guru dalam dunia pendidikan mengalami perubahan terus menerus dan dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Guru selalu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya yang terdiri dari siswa dan komponen sekolah lainnya, dan menilai kegiatan siswa sehari-hari, yakni penampilan mengajar di kelas sebagai pekerja guru. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kegiatan di sekolah yang akhirnya akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan belajar siswa. Penilaian kinerja dapat dilihat dengan membandingkan kinerja pekerjaan seseorang terhadap tolak ukur atau tujuan yang ditetapkan untuk posisi orang tersebut. Evaluasi terhadap kinerja biasanya merupakan tanggung jawab pimpinan (Sumadi, 2007: 59-60).

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan

menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Pada dasarnya siswa yang mendapatkan motivasi atau dorongan yang kuat untuk menentukan hasil belajar atau prestasi siswa. Jika motivasi belajar siswa lemah dan tidak adanya dorongan motivasi dari orang lain maka akan mengakibatkan melemahnya kegiatan belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah (Hamalik, 2004:54-55).

Berdasarkan pengamatan di Kelas XI, XII IPA Madrasah Aliyah Kepenuhan yang berkaitan dengan kinerja guru dalam motivasi ditemui beberapa masalah seperti: 1) kedisiplinan guru, 2) kurang sarana dan prasarana, 3) guru belum sepenuhnya melengkapi perangkat pembelajaran, 4) guru kurang menguasai media pembelajaran. Untuk menelaah lebih tentang masalah-masalah tersebut maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa. Mencermati hal di atas maka di pandang perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Kinerja Guru Terhadap

Motivasi Belajar Siswa IPA Madrasah Aliyah Kepenuhan”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu:” Bagaimanakah kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas XI, XII Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?.

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas XI, XII Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tentang ini diharapkan bermanfaat antara lain: Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan kompetensi guru dan kinerja. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru khususnya di Madrasah Aliyah dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak terutama bagi Madrasah Aliyah Kepenuhan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, efikasi diri, kompetensi guru.

Kinerja guru adalah Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Motivasi belajar adalah seseorang yang akan melakukan proses belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah di laksanakan di Madrasah Aliyah Kepenuhan pada bulan Desember 2014-bulan Januari 2015. Dengan metode analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket. Angket yang digunakan adalah model angket tertutup, artinya responden tinggal memilih alternatif yang telah disediakan.

Setelah data terkumpul melalui angket,data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase(Sudijono,2009:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2010:246)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran penilaian kinerja guru (IPKG 1) mengenai kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran nilai terendah di peroleh media pembelajaran 56,94%, dengan kriteria kurang baik. Sedangkan di peroleh indikator tujuan pembelajaran sebesar 68,75% dengan kriteria sedang. Sebagaimana dapat di lihat pada tabel 5 yang di bawah ini.

Tabel 5. Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1)

Indikator	Observer			Rata-rata	Kriteria
	1	2	3		
1. Tujuan pembelajaran	62,50%	87,50%	56,25%	68,75%	Sedang
2. Bahan / materi pembelajaran	62,50%	81,25%	56,25%	66,66%	Sedang
3. Startegip embelajaran	45,83	83,33%	70,83%	66,66%	Sedang
4. Media pembelajaran	29,17%	66,66%	75,00%	56,94%	Kurang baik
5. Evaluasi	50,00%	70,00%	80,00%	66,66%	Sedang
Rata-rata	50,00%	77,74%	57,66%	65,13 %	

Pada Tabel 5 Indikator 1 dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran terdapat persentase 68,75% dengan criteria sedang, guru memang harus mempunyai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar tercapai hasil yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurazizah (2013: 3) tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran utama seorang guru. Seorang guru tidak hanya di tuntut sekadar menyampai ilmu, tetapi juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif.

Pada Tabel 5 indikator 2 materi pembelajaran terdapat persentase, 66,66% dengan kriteria sedang. Seorang guru harus menguasai materi pembelajaran dan juga perangkat pendukung yang berupa media pembelajaran, supaya siswa termotivasi dalam belajar. Sesuai dengan penelitian Widoyoko (2012: 8) bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.

Pada Tabel 5 Indikator 3 metode pembelajaran terdapat persentase 66,66% pada kategori sedang. Guru seharusnya mempunyai metode dalam pembelajaran dan bisa memotivasi siswa supaya pembelajaran terlihat aktif dan kreatif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah (2013: 3) pemilihan metode pembelajaran di harapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu.

Pada Tabel 5 Indikator 4 media pembelajaran terdapat persentase 56,94% dalam kategori kurang baik. Seorang guru harus pandai menguasai media dalam pembelajaran supaya siswa termotivasi dan

aktif dalam belajar. Karena guru biologi kurang pandai dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan penelitian Sukiyasa (2013: 120) penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi siswa dalam mengikuti pola pembelajaran.

Pada Tabel 5 indikator 5 evaluasi pembelajaran terdapat persentase 66,66% kriteria sedang. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menapsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan jadi evaluasia dalah suatu pengumpulan informasi dan penentuan pengambilan keputusan yang didasarkan pada kriteria atau patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan (Yusrizal, 2011 : 273).

Pada Tabel 5 instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) guru biologi mendapat nila i65,13 % kategori sedang. Karena guru biologi belum sepenuhnya menyiapkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran di mulai. Dan pada media pembelajaran guru Biologi belum menggunakan media pada pembelajaran

Tabel 6. Instrumen Penilaian kinerja guru (IPKG 2)

Indikator	Observer			Rata-Rata	Kriteria
	1	2	3		
1. Kemampuan membuka pelajaran	70,00%	86,00%	80,00%	70,00%	Baik
2. Sikap guru dalam proses pembelajaran	83,33%	91,66%	66,66%	80,55%	Baik
3. Penguasaan bahan ajar	75,00%	100,0%	93,75%	89,58%	Sangat baik
4. Kegiatan belajar mengajar	81,25%	93,75%	93,75%	89,58%	Sangat baik
5. Kemampuan penggunaan media pembelajaran	62,50%	93,75%	87,50%	81,25%	Sangat baik
6. Evaluasi pembelajaran	75,00%	100,0%	100,0%	91,66%	Sangat baik
7. Kemampuan menentukan pembelajaran	75,00%	91,66%	100,0%	88,88%	Sangat Baik
8. Tindak lanjut	66,66%	91,66%	83,33%	80,55%	Sangat baik
Rata-rata	73,59%	93,56%	87,08%	83,65%	

Pada Tabel 6 Indikator 1 pembukaan pembelajaran terdapat persentase 70,00% kriteria baik. Karena pada perencanaan pembelajaran guru biologi menyiapkan tujuan pembelajaran. Seorang guru harus bias membuka pelajaran dengan baik agar siswa bisa termotivasi dalam belajar, Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan mampu memulainya dengan baik. (Widoyoko, 2012 : 286).

Pada Tabel 6 indikator 2 sikap guru dalam proses pembelajaran terdapat persentase 80,55% kriteriabaik, sikap guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting supaya siswa aktif termotivasi dalam belajar. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan meskipun fasilitas pendidikan lengkap namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas mustahil akan menimbulkan proses belajar pembelajaran yang maksimal (Widoyoko, 2012 : 279) .

PadaTabel 6 indikator 3 materi pembelajaran terdapat persen 89,58% kriteria sangat baik.Guru harus menguasai materi pembelajaran agar siswa

:memahami dan termotivasi dengan apa yang di pelajari. Sesuai dengan penelitian Widoyoko (2012 : 8) bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

Pada Tabel 6 indikator 4 kegiatan belajar mengajar terdapat persentase 89,58 % kriteria sangat baik. Seorang guru harus mengetahui kegiatan belajar mengajar supaya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. ssSesuai dengan penelitian Kamsinah (2008: 104) menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan iklim belajar yang menantang anak untuk berpikir kritis dan logis.

Pada Tabel 6 Indikator 5 menggunakan media pembelajaran terdapat persentase 81,25% dengan kriteria sangat baik. Karena guru biologi kurang memotivasi siswa dalam menggunakan media pembelajaran sesuai penelitian Sukiyasa (2013: 120) penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi siswa dalam mengikuti pola pembelajaran.

Pada Tabel 6 Indikator 6 evaluasi pembelajaran terdapat persentase 91,66% kriteria sangat baik. Seorang guru harus mempunyai evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menapsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan yang telah di tetapkan jadi evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi dan penentuan pengambilan keputusan yang didasarkan pada criteria atau patokan-patokan tertentu ntuk mencapai tujuan (Yusrizal, 2011 : 273).

Pada Tabel 6 Indikator 7 menutup pelajaran terdapat persentase 88,88% kriteria sangat baik. Guru harus menutup pelajaran dan merangkum materi pembelajaran agar siswa bisa memahami materi. Hal ini sesuai dengan penelitian widoyoko (2012 : 4 – 5) kegiatan siswa dan kegiatan guru berlangsung dalam proses yang berkaitan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dan siswa dalam ikatan tujuan intruksional.

Pada Tabel 6 Indikator 8 tindak lanjut persentase 80,55% kriteria sangat baik, tindak lanjut juga menciptakan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara efektif. Sesuai penelitian Karweti (2010: 83) perbaikan tindak lanjut terhadap evaluasi meliputi pengajaran perbaikan, dan pembinaan sikap serta kebiasaan belajar yang baik agar prestasi siswa meningkat.

Pada Tabel 7 Indikator 1 di atas dapat dilihat bahwa dan keinginan berhasil terdapat persentase sebesar 75,35% dengan Kriteria baik. Tetapi masih ada motivasi siswa yang harus ditingkatkan lagi

karena siswa tidak belajar sebelum pelajaran di mulai.

Tabel 8. Indikator adanya kebutuhan belajar

Indikator 2	No Pernyataan	%	Rata-rata Persentase	
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1.	Saya tertarik belajar biologi	87,04%	68,01%
	5.	Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru.	75,93%	
	6.	Saya belajar setiap waktu tanpa adanya Ujian.	71,76%	
	7.	Saya rajin belajar Biologi untuk mendapatkan nilai yang baik.	76,39%	
	8.	Saya belajar karena takut dimarahi orang tua.	65,28%	
	15.	Saya kurang memahami materi biologi.	72,22%	
	16.	Saya telat mengumpulkan tugas dari Guru.	46,76%	
	18.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik setelah mendapatkan pembelajaran dengan media.	77,78%	
	19.	Saya langsung membaca dan mempelajari kembali di rumah setelah menerima pelajaran dari guru setelah pulang sekolah.	60,65%	
	20.	Saya meminjam buku di perpustakaan untuk menambah wawasan materi yang diajarkan	46,30%	

Pada Tabel 8 Indikator 2 adanya dorongan dan kebutuhan belajar memperoleh persentase 68,01% hal ini tergolong dalam kriteria cukup dan masih ada motivasi siswa yang perlu di tingkatkan lagi karena siswa belum mau membaca buku di perpustakaan untuk menambah wawasan.

Tabel 9. Indikator adanya kegiatan yang menarik.

Indikator 3	No Pernyataan	%	Rata-rata Persentase	
Adanya kegiatan yang menarik	9.	Saya senang belajar jika pada buku terdapat banyak gambar.	55,09%	60,74%
	11.	Pembelajaran dengan menggunakan media sangat membosankan.	63,89%	
	12.	Isi pelajaran yang disampaikan sangat abstrak sehingga saya susah memahaminya.	55,56%	
	13.	Saya senang belajar jika pembelajaran menggunakan media	66,20%	
	14.	Saya tertarik belajar jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.	62,50%	

Pada Tabel 9 Indikator 3 adanya kegiatan yang menarik mendapatkan hasil persentase 60,74% dengan kriteria cukup dan ada motivasi yang perlu ditingkatkan lagi karena siswa tidak senang belajar jika pada buku tidak terdapat banyak gambar.

Berdasarkan hasil pengolahan data motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa terdiri dari tiga indikator 68,02% dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan motivasi belajar biologi siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa diduga disebabkan kinerja guru yang masih rendah sebagai mana dapat dilihat pada indikator penilaian kinerja guru 1 (IPKG 1) masih dalam kriteria sedang dan untuk indikator penggunaan media pembelajaran pada IPKG 1 dalam kriteria kurang baik dengan rata-rata 56,94%

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Palupi (2014: 166) yang menyatakan apa bila kinerja guru tinggi maka akan tinggi motivasi belajar siswa dan sebaliknya apa bila terjadi penurunan kinerja guru dalam kegiatan hasil belajar akan diikuti pula dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan IPKG I rata-rata 65,13% kriteria sedang. Kinerja guru biologi belum menunjukkan pada kinerja yang memadai. Hal ini disebabkan guru biologi tidak menggunakan media pada perencanaan pembelajaran. Pada IPKG 2 guru Biologi mendapat nilai rata-rata 83,65% kriteria sangat baik. Pada IPKG 2 ini guru Biologi di nilai oleh observer 1 dan observer 2 sebagai teman sejawat yang mengajar di sekolah yang sama. kekurangan yang ada pada guru Biologi tidak di tuliskan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) dengan rata-rata 65,13% kategori sedang, karena guru Biologi pada (IPKG 1) tidak menggunakan media pada pembelajaran dan perencanaan pada (IPKG 1) masih kurang. Pada instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 2) dengan rata-rata 83,65% kategori baik. Di sebabkan pada observer 1 dan 2 teman sejawat yang menjadi observer. Sedangkan motivasi belajar siswa dengan rata-rata 68,03% kriteria cukup. Di sebabkan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa masih terbatas. Karena pada perencanaan pembelajaran guru Biologi tidak menggunakan media pembelajaran sehingga kurang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) kriteria sedang dan motivasi belajar siswa cukup, oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan kinerja guru dengan pelatihan atau workshop. Adapun motivasi belajar siswa yang masih cukup perlu ditingkatkan dengan melakukan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Di SMK Wongsorejo Gombong. *Jurnal Penelitian*.: 1-12.
- Depdiknas .2012. *Standar Kompetensi Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamsinah. 2008. Metode Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan* 11 (1): 101-112.
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Nurhayati. 2006. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Profesional Dan Kinerja Guru Biologi. Di SMAN Kota Makasar Sulawesi Selatan. *Jurnal Mimbar Pendidikan*: 64-69.
- Palupi, R. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2 (2): 157-170.
- Ristanti, S. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Organisasi Kehidupan Siswa Kelas VII MTsN Karang Awen. *Skripsi*: Semarang. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang: 1-71
- Sardiman, A. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Saondi dan Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumadi.2007. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru*. SMK.
- Sutiasa, K dan Sukoco. 2013. Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomatif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3: 127-137.
- Uno, B. H. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2000. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosada
- Widoyoko dan Rinawati. 2012. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal cakrawala pendidikan*. (21) 278-289.
- Wiyana, Sri Anitah, dan Haryanto, S. 2013. Pengaruh pengetahuan ktsp dan pendidikan terhadap kemampuan menyusun Rpp guru SDN Jati Yoso. tahun 2011-2012. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*. Vol.1 (2).
- Yusrizal, Soewarno, dan Fitri, Z. 2011. Evaluasi kinerja guru fisika, Biologi SMA yang sudah lulus sertifikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*. (2): 269-286.